

## Diskusi Kebangsaan: Aktualisasi Peran Pemuda Dalam Mewujudkan Demokrasi

Muhammad Iqbal

Program Studi D4 Administrasi Bisnis Internasional, Politeknik Darussalam

Email: [iqbal1779@gmail.com](mailto:iqbal1779@gmail.com)

***Abstract.** Youth are an important part of society and have a very strategic role in shaping the future of the country. However, youth are often less involved in the country's political and economic affairs, this creates problems that impact the quality of life of the community. Policies taken by the government often do not have a positive impact on youth, and do not prioritize their interests. This causes youth to not understand the importance of their role in shaping the future of the country and solving the problems they face. This activity aims to provide education to youth about democracy that is healthy, peaceful and in accordance with the time. Therefore, it is important to seek the role of youth in realizing democracy and a stable political economy, so that youth can play a more active role and have a positive impact on society.*

***Keywords:** Role of Youth, Embodiment of Democracy, National Seminar*

**Abstrak.** Pemuda merupakan bagian penting dalam masyarakat dan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk masa depan negara. Namun, pemuda seringkali kurang terlibat dalam urusan politik dan ekonomi negara, hal ini menimbulkan permasalahan-permasalahan yang berdampak pada kualitas hidup masyarakat. Kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah seringkali tidak memberikan dampak yang positif bagi pemuda, dan kurang mengedepankan kepentingan mereka. Ini menyebabkan pemuda kurang memahami pentingnya peran mereka dalam membentuk masa depan negara dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi terhadap pemuda mengenai berdemokrasi yang sehat, damai dan sesuai dengan masanya. Oleh karena itu, penting untuk mengupayakan peran pemuda dalam mewujudkan demokrasi dan stabilnya ekonomi politik, agar pemuda dapat memainkan peran yang lebih aktif dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

**Kata Kunci:** Peran Pemuda, Perwujudan Demokrasi, Seminar Kebangsaan

### PENDAHULUAN

Sejarah mencatat bahwa perubahan mendasar sejumlah negara di dunia, banyak diantaranya digerakan oleh kaum muda. Demikian pula fase dan periodisasi sejarah perkembangan bangsa Indonesia, yang diawali dari isu nasionalisme yang dimotori kaum muda yang tergabung dalam kelompok studi “**Boedi Oetomo**” pada tahun 1908. Kemudian pada fase selanjutnya, semangat nasionalisme ditindaklanjuti dengan komitmen penyatuan identitas kebangsaan, kebahasaan dan tanah air yang satu, sebagaimana disumpah-ikrarkan pemuda pada tahun 1928 melalui Sumpah Pemuda (Pertiwi, 2013). Dan sampai pada puncaknya, pada tanggal 17 Agustus 1945, identitas ke-Indonesia-an diproklamlirkan menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka dan berdaulat. Para pemuda berkumpul dan bersumpah bertanah air satu, berbangsa satu dan berbahasa satu. Hal itu dianggap sebagai kristalisasi semangat untuk menegaskan cita-cita berdirinya negara Indonesia.

Received April 30, 2023; Revised Mei 02, 2023; Accepted Juni 23, 2023

\* Muhammad Iqbal, [iqbal1779@gmail.com](mailto:iqbal1779@gmail.com)

Melihat Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan, yang dimaksud pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun (Repelita, 2018). Pada umur itu pemuda memiliki semangat yang tinggi dan memiliki harapan akan masa depan yang lebih baik. Memiliki idealisme dan keinginan untuk senantiasa berkembang. Tidak mudah putus asa dan senantiasa mencoba hal-hal baru. Sikap rela berkorban, sikap mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi/golongan, sikap pekerja keras, sikap menjunjung tinggi persatuan, sikap berani dan sikap pantang menyerah adalah sikap yang bisa kita temui pada diri pemuda.

Negara demokrasi menempatkan pemuda sebagai subjek dari pemerintahan, bukan seperti negara monarki atau negara komunis yang cenderung otoriter dan menempatkan pemuda sebagai objek pemerintahan. Karena pemuda sebagai subjek dari pemerintahan maka semakin tinggi partisipasi pemuda di pemerintahan negara akan semakin baik kualitas demokrasi di negara tersebut. Itu artinya, partisipasi pemuda menjadi salah satu kunci dari kualitas demokrasi. Indonesia adalah negara demokrasi. Indonesia menempatkan pemuda sebagai subjek dari pemerintahan. Maka pemuda harus hadir dalam setiap proses demokrasi di Indonesia.

(Utomo, 2021) menjelaskan pemilu sebagai sarana perwujudan kedaulatan rakyat guna menghasilkan pemerintahan negara yang demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD Negara RI Tahun 1945, dan dalam setiap momentum pemilu, rakyat dalam hal ini adalah pemuda, wajib berperan sebagai subjek yang mengawasi proses pemilu. Sehingga pemilu bisa berjalan sesuai dengan azas pemilu yang langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil.

Kontribusi pemuda dalam momentum perubahan bangsa tersebut memiliki sisi lain yang paradoks. Fenomena yang terjadi adalah bahwa pemuda hanya sebagai alat mobilisasi politik semata, setelah awal perubahan dimulai maka pemuda pelopor perubahan tersebut seakan menghilang dan tidak memiliki peran dalam mengawal perubahan yang dipelopornya (Widyanto, 2010). Bentuk-bentuk rintangan dan perjuangan pemuda dalam ranah kebangkitan bangsa, tidak dapat dipungkiri tidak lebih merupakan sebuah perjuangan yang hampa dalam perspektif upaya mengisi kemerdekaan.

Ada pun pemuda yang turut serta dalam pemerintahan, lebih kepada perwujudan simbol kepemudaan dan cenderung jarang mampu mempertahankan visi dan misi yang sebelumnya diusung, dan yang terjadi tidak lebih dari sebuah regenerasi kepemimpinan bukan proses yang berada pada titik fundamental, yaitu mewujudkan nilai-nilai demokrasi yang sebenar-benarnya.

Momentum pemilu 2019 telah memberi pelajaran kepada kita bahwa masyarakat kita masih belum sepenuhnya dewasa dalam berdemokrasi. Adanya istilah cebong dan kampret adalah bukti bahwa masyarakat terbelah menjadi dua kelompok yang mengakibatkan konflik horizontal yang cukup panjang. Sedangkan masyarakat kita masih belum bisa saling memahami betapa pentingnya menjaga persatuan sesama anak bangsa di tengah perbedaan pilihan.

Jika melihat dari sudut pandang yang luas. Konflik memang tidak hanya berdampak negative saja. Karena jika konflik bisa diselesaikan dengan baik maka dapat meningkatkan rasa persaudaraan dan kesadaran akan pentingnya menghargai perbedaan pendapat.

Praktek demokrasi kita juga belum sepenuhnya ideal. Pemilu 2019 baru saja lewat orang-orang sudah bersiap untuk 2024. Hasilnya, tidak sedikit pejabat yang bukan bekerja untuk rakyat, tapi bersiap untuk diri, keluarga dan kelompoknya agar bisa selamat. Politik kita sejauh ini hanya berkuat pada bagaimana mempertahankan atau merebutkan kekuasaan. Belum sampai pada level bagaimana berkuasa untuk mencapai kebaikan umum.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan berupa ceramah dan diskusi dengan bentuk kegiatan penyampaian materi, dan tanya jawab. Metode ceramah dilaksanakan kepada peserta dalam upaya memberikan penjelasan dan pemahaman perihal materi kegiatan, sehingga bertambahlah wawasan mereka. Selanjutnya metode diskusi guna memberikan kesempatan kepada peserta melalui tanya jawab dan atau menggali informasi terkait permasalahan ataupun hal-hal yang ingin mereka tanyakan mengenai peran pemuda dalam mewujudkan demokrasi yang sehat, aman, damai dan sesuai dengan zaman sekarang. Diperlukan kepeloporan dari generasi muda untuk selalu merawat demokrasi melalui ideologi bangsa yaitu Pancasila. Sehingga demokrasi bangsa ini tidak terkesan hanya menjadi teks-teks normatif tanpa makna, dan harapan kita bersama mewujudkan demokrasi substantif yang berkeadilan sosial serta mensejahterakan rakyat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud tanggung jawab Politeknik Darussalam sebagai Lembaga pendidikan dilaksanakan pada:

Hari : Sabtu  
 Tanggal : 17 Juni 2023  
 Pukul : 13.00 - selesai  
 Tempat : Graha Bina Praja  
 Materi : Diskusi Kebangsaan Peran Pemuda dalam Demokrasi

Jumlah peserta yang hadir sebanyak 30 orang. Para peserta yang hadir dimintamengisi terlebih dahulu daftar hadir yang telah disediakan, kemudian kami membagikan masing-masing fotokopi materi yang akan diberikan kepada peserta yang terdiri dari mahasiswa dan pemuda.

Adapun susunan acara pada kegiatan pelatihan ini sebagai berikut:

<b>Pukul</b>	<b>Acara</b>	<b>Penanggung Jawab</b>
13.00-13.15	Registrasi Peserta	Panitia
13.15-13.30	Pembukaan	MC
13.30-14.00	Sambutan Ketua Pengabdian	Bapak Eric Chandra
14.00-14.10	Persiapan Pemaparan Materi	Panitia
14.10-15.10	Pemaparan Materi	Bapak Muhammad Iqbal, S.E., M.M
15.10-15.30	Tanya Jawab	-
15.30-15.50	Penutup	Panitia

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk teori, praktek dan tugas mandiri guna peningkatan wawasan peserta. Teori diberikan dalam bentuk modul cetak, penyajian slide dan pemutaran video dengan media proyektor. Peserta mengikuti pembukaan dan penutupan kegiatan, berdiskusi perihal peran pemuda dalam demokrasi di negara Indonesia. Realisasi kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi teori 1 jam, tanya jawab 30 menit dan pembuka/penutup selama 20 menit.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Pemuda sebagai generasi penerus bangsa idealnya mempunyai peran dalam kemajuan bangsa. Pentingnya peran generasi muda, didasari atau tidak, pemuda sejatinya memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam akselerasi pembangunan termasuk pula dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Baik buruknya suatu negara dilihat dari kualitas pemudanya, karena generasi muda adalah penerus dan pewaris bangsa dan negara. Generasi muda harus mempunyai karakter yang kuat untuk membangun bangsa dan negaranya, memiliki kepribadian tinggi, dan semangat nasionalisme. Pemuda berperan aktif sebagai agen perubahan. Sebagai agen perubahan diwujudkan dengan mengembangkan pendidikan politik dan demokratisasi (Purwanto & Handayani, 2022).

Pemilihan umum sebagai sarana demokrasi telah digunakan disebagian besar negara di dunia termasuk Indonesia, yang notabene memiliki masyarakat yang heterogen. Melalui pemilu memungkinkan semua pihak bisa terakomodasi apa yang diinginkan dan cita-citakan sehingga terwujud kehidupan yang lebih baik. Pemilihan umum tahun 2014 mendatang merupakan langkah terbentuknya masyarakat yang adil, makmur, sejahtera, memiliki kebebasan berekspresi dan berkehendak, dan mendapatkan akses terpenuhinya hak-hak mereka sebagai warga negara. Sebagaimana telah ditetapkan dalam UUD 1945 pada pasal 28, yang menetapkan bahwa “hak warga negara dan penduduk untuk berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan maupun tulisan, dan sebagainya”.

Masyarakat (warga negara) adalah komponen penentu berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemilu. Karena pada dasarnya hanya kekuatan masyarakatlah yang bisa menentukan nasib negara dan bangsa ke depan. Setiap warga negara, apapun latar belakangnya seperti suku, agama, ras, jenis kelamin, status sosial, dan golongan, mereka memiliki hak yang sama untuk berserikat dan berkumpul, menyatakan pendapat, menyikapi secara kritis kebijakan pemerintah dan pejabat negara (Widyanto, 2010). Hak ini disebut hak politik yang secara luas dapat langsung diaplikasikan secara kongrit melalui pemilihan umum (Suwirta, 2015). Pemilihan umum merupakan salah satu bentuk partisipasi politik sebagai perwujudan dari kedaulatan rakyat, karena pada saat pemilu itulah, rakyat menjadi pihak yang paling menentukan bagi proses politik di suatu wilayah dengan memberikan suara secara langsung (Susanto et al., 2022).

Partisipasi merupakan salah satu aspek penting dari demokrasi. Asumsi yang mendasari demokrasi (partisipasi). merupakan orang yang paling tahu tentang apa yang baik bagi dirinya adalah orang itu sendiri (Alfaqi, 2016). Karena keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga negara maka warga masyarakat berhak ikut serta menentukan isi keputusan yang mempengaruhi hidupnya dalam keikutsertaan warga negara dalam mempengaruhi proses pembuatan dan

pelaksanaan keputusan politik. Kesadaran politik warga negara menjadi faktor determinan dalam partisipasi politik masyarakat, artinya sebagai hal yang berhubungan pengetahuan dan kesadaran akan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan kegiatan politik menjadi ukuran dan kadar seseorang terlibat dalam proses partisipasi politik.



Pengalaman pemilihan umum yang berlangsung dalam beberapa dekade menunjukkan banyaknya para pemilih pemula yang tidak memberikan suaranya. Sebagai salah satu target pemenang partai politik dan pemilihan umum, pemilih pemula dinilai merupakan nilai tinggi dalam masyarakat jika bisa dipengaruhi (Vlekke, 2008). Meningkatnya angka pemilih pemula yang tidak menggunakan hak pilihnya bukan tanpa sebab, peran pemilih pemula sangat mendominasi mengingat pemilih pemula yang baru memasuki usia hak pilih sebagian besar belum memiliki jangkauan politik yang luas untuk

menentukan ke mana mereka harus memilih (Alfaqi, 2016). Selain itu, ketidaktahuan dalam soal politik praktis, membuat pemilih pemula sering tidak berpikir rasional dan lebih memikirkan kepentingan-kepentingan jangka pendek. Sehingga, terkadang apa yang mereka pilih tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Keterlibatan pemuda yang sadar pemilu dalam ekosistem digital kita akan meminimalisir konten-konten negative di dunia digital. Pemuda juga bisa ikut serta mengawasi proses pemilu di TPS. Kecurangan pemilu bisa juga terjadi saat di TPS. Pemuda bisa ikut memastikan bahwa tidak ada kecurangan di TPS seperti kecurangan penghitungan suara, penentuan suara sah dan kecurangan-kecurangan lainnya. Jadi bisa dikatakan, BAWASLU tidak bisa bekerja sendiri. BAWASLU membutuhkan bantuan pemuda untuk ikut serta berpartisipasi dalam mengawal jalannya pemilu 2024. Hal yang mesti dilakukan yaitu memastikan bahwa pemilu 2024 berjalan dengan lancar.

Pada saat pemilihan berlangsung pemuda juga bisa memastikan apakah para penyandang disabilitas dan para lansia terfasilitasi dengan baik saat menggunakan hak pilihnya. Mereka yang secara fisik terkendala juga bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat kita. Jangan sampai keterbatasan fisik membuat mereka tidak bisa menggunakan hak pilihnya dengan baik. Pasti masih banyak sekali peran pemuda yang bisa dilakukan pada pemilu 2024. Semua berhak berpartisipasi. Karena, tidak semua harus menjadi penyelenggara pemilu dan tidak semua bisa menjadi penyelenggara pemilu. Tapi semua bisa memastikan dari diri mereka sendiri, dari tempat mereka bekerja, dari lingkungan keseharian mereka, demokrasi harus tetap hidup dan pemilu 2024 berjalan dengan baik.

Akhirnya, peran pemuda sebagai generasi penerus bangsa sangat berarti bagi demokrasi kita. Maju atau mundurnya demokrasi Indonesia sangat ditentukan oleh pemudanya. Pemilu 2024 adalah kesempatan bagi pemuda untuk membuktikan bahwa demokrasi Indonesia masih memiliki harapan di tengah maraknya praktek politik uang. Demokrasi Indonesia masih bisa bertahan meski di berbagai platform media sosial bertebaran konten-konten kampanye hitam yang menebarkan kebencian. Dan segala pelanggaran pemilu tidak akan ada artinya karena sejak dini kita telah mempersiapkan generasi muda yang sadar akan pentingnya pemilu yang berintegritas. Tentunya dengan cara-cara yang bermartabat pemuda akan mempersiapkan diri menjadi penerus generasi yang sekarang menduduki posisi strategis di dalam lembaga penyelenggara pemilu. Biarkan pemuda menekuni pekerjaan di bidangnya namun tetap memiliki kesadaran bahwa pemuda harus ikut berpartisipasi dalam mengawal pemilu 2024.

## **KESIMPULAN**

Pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan demokrasi dan stabilnya ekonomi politik. Melalui partisipasi mereka dalam berbagai aspek kehidupan politik dan ekonomi, pemuda dapat membantu membangun masyarakat yang demokratis dan stabil secara ekonomi. Konsep-konsep demokrasi dan ekonomi politik seperti hak asasi manusia, partisipasi aktif, transparansi, dan pemerataan, harus diterapkan dan diperjuangkan oleh pemuda agar mereka dapat memainkan peran yang optimal dalam pembangunan masyarakat. Analisis peran pemuda dalam konteks Indonesia menunjukkan bahwa pemuda memiliki potensi besar untuk memimpin perubahan dan membantu menciptakan masyarakat yang lebih demokratis dan

stabil secara ekonomi. Oleh karena itu, penting bagi pemuda untuk terus berpartisipasi dan memperjuangkan hak-hak mereka dalam demokrasi dan ekonomi politik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfaqi, M. Z. (2016). Melihat sejarah nasionalisme Indonesia untuk memupuk sikap kebangsaan generasi muda. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 209–216. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12745>
- Pertiwi, C. Y. E. (2013). *Peranan Pemuda Dalam Pergerakan Nasional Indonesia Tahun 1908–1928*.
- Purwanto, M. B., & Handayani, T. S. (2022). Penyuluhan Kegiatan Olah Raga Masyarakat Rt. 29. Rw. 10 Kota Palembang. *Jurnal Masyarakat Mengabdi Nusantara*, 1(4), 118–123. <https://doi.org/10.58374/jmmn.v1i4.89>
- Repelita, T. (2018). Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia (Ditinjau dari Prespektif Sejarah Bangsa Indonesia). *Jurnal Artefak*, 5(1), 45–48.
- Susanto, Y., Effendi, M., & Purwanto, M. B. (2022). Sosialisasi penggunaan literasi digital dalam memasarkan produk ukm di desa semangus kecamatan muara lakitan kabupaten musirawas. *Abdimas Galuh*, 4(2), 1408–1415. <http://dx.doi.org/10.25157/ag.v4i2.8612>
- Suwirta, A. (2015). Memaknai Peristiwa Sumpah Pemuda dan Revolusi Kemerdekaan Indonesia dalam Perspektif Pendidikan. *SIPATAHOENAN*, 1(1).
- Utomo, S. P. (2021). Sejarah Gerakan Politik Pemuda di Jakarta Sekitar Proklamasi. *Estoria: Journal of Social Science and Humanities*, 1(2), 94–109. <https://doi.org/10.30998/je.v1i2.602>
- Vlekke, B. H. M. (2008). *Nusantara: Sejarah Indonesia*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Widyanto, A. B. (2010). Pemuda dalam perubahan sosial. *Jurnal Historia Vitae*, 24(2), 1–10.